



# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan komoditas ekspor yang relatif menonjol dari subsektor perkebunan. Salah satu bagian dari kelapa sawit yang bernilai ekonomis tinggi adalah buah. Buah kelapa sawit (brondolan) melalui industri pengolahan kelapa sawit menghasilkan dua jenis minyak. Minyak yang berasal dari daging buah disebut minyak kelapa sawit kasar atau *Crude Palm Oil* (CPO). Minyak yang berasal dari inti kelapa sawit disebut minyak *Palm Kernel Oil* (PKO) (PPKS 2007).

Pengembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia tiap tahunnya terus mengalami peningkatan yang sangat pesat, Tercatat pada tahun 2016 luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia sudah mencapai 11.201,465 ha dan mengalami peningkatan menjadi 14.048,722 di tahun 2017 yang tersebar di seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Luas penyebaran kelapa sawit di Indonesia yang paling mendominasi yaitu di pulau sumatera dengan luas areal total yaitu 8.381,203 (Ditjenbun 2017).

Melihat pentingnya tanaman kelapa sawit di masa ini dan masa yang akan datang, seiring dengan meningkatnya kebutuhan penduduk dunia akan minyak sawit, maka perlu dipikirkan usaha peningkatan kualitas dan kuantitas produksi kelapa sawit secara berkelanjutan agar sasaran yang diinginkan dapat tercapai. Salah satu diantaranya adalah pengendalian hama dan penyakit (Mangoensoekarjo dan Semangun 2005).

Produktivitas tanaman kelapa sawit dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, pada tahun 2016 produktivitas 3.588 ton/ha dan terus meningkat pada tahun tahun 2017 menjadi 3.644 ton/ha. Untuk memperoleh hasil produktivitas yang baik sangat dipengaruhi oleh teknik budidaya yang diterapkan. Kegiatan budidaya kelapa sawit meliputi pembukaan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Salah satu aspek pemeliharaan tanaman kelapa sawit yang perlu diperhatikan dalam kegiatan budidaya kelapa sawit adalah pengendalian hama. Hama pada kelapa sawit dapat menimbulkan penurunan produksi bahkan kematian tanaman. Hama dapat menyerang tanaman kelapa sawit mulai dari pembibitan hingga tanaman menghasilkan. Sebagian besar hama yang menyerang tanaman kelapa sawit adalah golongan serangga (insekta) dan sebagian dari golongan mamalia (Fauzi *et al.* 2008).

Hama tanaman kelapa sawit diklasifikasikan berdasarkan filum pada dunia binatang. Beberapa filum yang diketahui merusak tanaman kelapa sawit adalah: filum chordata diantaranya babi hutan (*Sus scrofa*), Tikus (*Rattus tiomanicus*), bajing (*Callosciurus notatus*), dan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) dan filum arthropoda diantaranya belalang (*Valanga sp*), Kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*), Ulat api (*Setothosea asigna*), dan ulat kantung (*Metisa plana*) (Fauzi *et al.* 2008).

Pengendalian hama dilakukan apabila tingkat serangan hama sudah melewati ambang batas pengendalian yang sudah ditetapkan. Pengendalian hama merupakan rancangan manipulasi ekosistem untuk melestarikan kualitas sumber daya, meningkatkan kesehatan dan kenyamanan manusia, atau mempertinggi produksi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Copyright © 2018 by Institut Pertanian Bogor (IPB) / Sekolah Vokasi / College of Vocational Studies



makanan dan serat. Usaha ini memerlukan tenaga kerja, materi, energi, dan modifikasi lingkungan (Pahan 2008).

## 1.2 Tujuan

Kegiatan praktik kerja lapangan bertujuan untuk menambah pengalaman mahasiswa dalam mengembangkan ilmu yang di dapat di perkuliahan agar di praktikkan langsung di lapangan. Serta membandingkan apa yang di pelajari dan di dapat di perkuliahan dengan kerja nyata di lapangan.

Tujuan Khusus Praktik kerja lapangan adalah mempelajari dan mengetahui hama pada tanaman kelapa sawit mulai dari jenis-jenis hama, pencegahannya, Intensitas dan Luas serangan hama dan pengendalian hama yang di lakukan pada PT Tanggal Perkasa Plantation Asrtra Agro Lestari Tbk. Air Molek, Riau.

## 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Klasifikasi dan Morfologi Kelapa Sawit

Klasifikasi tanaman kelapa sawit menurut Pahan (2012) sebagai berikut:

Divisi	: Embryophyta Siphonogama
Kelas	: Angiospermae
Ordo	: Monocotyledonae
Famili	: Arecaceae (dahulu disebut <i>Palmae</i> )
Genus	: <i>Elaeis</i>
Spesies	: <i>Elaeis guineensis</i> Jacq.

Kelapa sawit memiliki akar serabut yang terdiri dari akar primer, akar sekunder, akar tersier, dan akar quarter yang disebut *feeder roots*. Tanaman kelapa sawit termasuk tanaman monokotil, batangnya lurus, tidak bercabang dan tidak mempunyai kambium dan tingginya dapat mencapai 15-20 meter. Batang kelapa sawit memiliki diameter 40-75 cm (Mangoensoekarjo dan Semangun 2005). Daun kelapa sawit merupakan daun majemuk. Panjang pelepah daun sekitar 6.5-9 m, anak daun berjumlah antara 250-400 helai. Produksi pelepah mencapai 20-30 pelepah/tahun (Pahan 2012).

Kelapa sawit merupakan tanaman berumah satu (*monoecious*) artinya bunga jantan dan bunga betina terdapat pada satu pohon tetapi tidak pada satu tandan yang sama (Risza 1994). Secara garis besar buah kelapa sawit terdiri dari serabut buah (*pericarp*) dan inti (*kernel*). Serabut buah kelapa sawit terdiri dari tiga lapis yaitu lapisan luar atau kulit buah yang disebut pericarp, lapisan sebelah dalam disebut mesocarp atau pulp dan lapisan paling dalam disebut endocarp. Inti kelapa sawit terdiri dari lapisan kulit biji (*testa*), endosperm dan embrio (Pasaribu 2004).

